



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201932346, 11 Maret 2019

Pencipta

Nama : **Dr. Abdullah Pandang, M.Pd.**

Alamat : Jln. Kelapa Tiga No.03, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Abdullah Pandang, M.Pd., Lembaga Penelitian UNM,**

Alamat : Jln. Kelapa Tiga No.03, Makassar, 15, 90222

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Question And Answer : Dari Balik Meja Konselor**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Januari 2019, di Bogor

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000137081

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

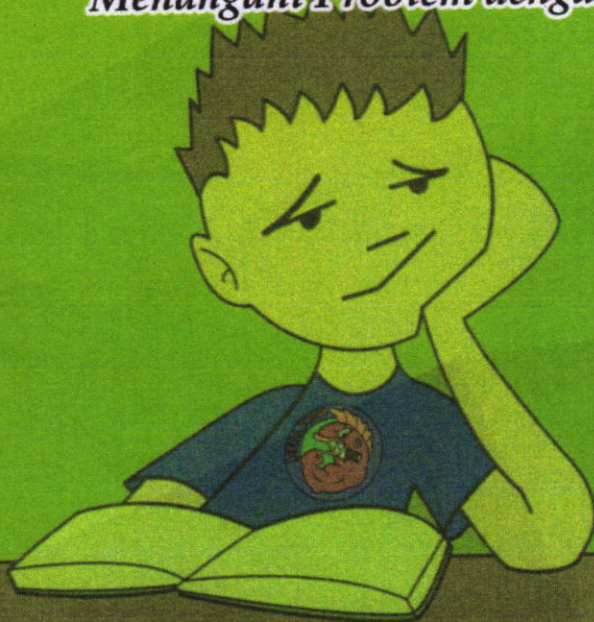


LAMPIRAN
PEMEGANG

QUESTION & ANSWER

Dari Balik Meja Konselor

*Menangani Berbagai Problem Anak
Menggunakan Beragam Tindakan
Menangani Problem Diri Sendiri
Menangani Problem dengan Orang Lain*



Abdullah Pandang

Ж Grha Cipta Media
Bogor 2019

QUESTION & **A**NSWER
**Dari Balik Meja
Konselor**

*Menangani Berbagai Problem Anak
Menggunakan Beragam Tindakan
Menangani Problem Diri Sendiri
Menangani Problem dengan Orang Lain*

Abdullah Pandang

**Ж Grha Cipta Media
Bogor 2019**

Question & Answer
Dari Balik Meja Konselor
Oleh : Abdullah Pandang
Penyunting : Akur Sudioanto

GCM 001 19 001
Cetakan Pertama Maret 2019

@ Penerbit GrahaCiptaMedia, Jl. Pendidikan No. 99 Rawakalong
Gunung Sindur - Bogor 16340

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
All rights reserved
Diterbitkan pertama kali oleh **JK pt. grha cipta media**
Bogor 2019

Anggota IKAPI
Nomor: 285/JB/2015

ISBN : 978-602-5817-11-3

Desain Sampul : Tim Grha Cipta Media
Desain Isi : Tim Grha Cipta Media

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
tanpa izin tertulis dari Penerbit

Isi menjadi tanggungjawab sepenuhnya Penulis

**Kutipan Pasal 113 Ayat (1), (2), (3), dan (4) Undang-Undang Non
28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**

Pasal 113

Ayat (1) :

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

Ayat (2) :

Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf e, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana

dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Ayat (3) :

Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf c, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Ayat (4) :

Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Buku berjudul *Question & Answer Dari Balik Meja Konselor* ini akhirnya dapat disusun dan dirampungkan. Buku ini berisi hasil tanya jawab yang penulis dengan berbagai pihak, khususnya yang pernah diposting lewat akun facebook penulis <https://www.facebook.com/abdullah.pandang> maupun hasil chatting dengan penanya lewat *messenger*, antara tahun 2012 - 2019.

Tulisan diorganisasi dan dikelompokan ke dalam empat bagian, yaitu

1. Menangani berbagai problem konseli, 18 kasus
2. Menggunakan beragam tindakan pada siswa, 19 kasus
3. Mengatasi problem diri sendiri, 13 kasus
4. Mengatasi problem dengan orang lain, 14 kasus

Pada setiap kasus dituliskan ulang ringkasan permasalahan dan pertanyaan yang diajukan oleh penanya, lalu dibahas uraian jawaban penulis. Penanya sebagian besar berasal dari latar pendidik, khususnya guru bimbingan konseling, di samping mahasiswa dan masyarakat umum. Uraian jawaban penulis terutama didasarkan pada pandangan perspektif psikologi pendidikan dan bimbingan konseling, yang merupakan bidang keilmuan yang digeluti oleh penulis.

Buku ini dimaksudkan untuk menjadi referensi dan bahan acuan bagi pendidik, khusus konselor sekolah atau guru bimbingan konseling baik dalam menghadapi dan menangani berbagai problem siswa di sekolah, maupun problem diri sendiri dan/atau problem dengan orang lain.

Penulis menyadari sepenuhnya, buku ini masih memerlukan penyempurnaan di sana-sini. Oleh sebab itu, penulis mengundang para pembaca untuk memberi balikan dan saran penyempurnaan untuk penerbitan-penerbitan berikutnya.

Makassar, Februari 2019

Penulis,

Abdullah Pandang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii

BAGIAN 1

MENANGANI BERAGAM PROBLEM KONSELI	1
1.1 Menangani Problem Kecanduan Game Online	1
1.2 Siswa Kesulitan Mengikuti Aturan Guru, Harus Bagaimana?	6
1.3 Siswa Diskorsing Guru, Harus Bagaimana?	9
1.4 Menghadapi Siswa Yang Kurang Gairah Belajar	12
1.5 Menghadapi Siswa 'Patua-Tuai'	15
1.6 Anak Malas, Bagaimana Mengatasinya?	16
1.7 Siswa Tidak Mau Kerja PR	18
1.8 Bagaimana Menangani Trauma Siswa Korban Gempa?	22
1.9 Ketika Guru Menjadi Sumber Kesulitan Belajar Siswa	26
1.10 Bagaimana Menghadapi Perilaku Pacaran Anak	29
1.11 Siswa Bertanya tentang Ibu Susi, Harus Menjawab Apa?	34
1.12 Guru Merokok, Bagaimana Menjawabnya Pertanyaan Siswa?	37
1.13 Anak Dibully, Harus Bagaimana?	39
1.14 Siswa Sulit Berubah Meski Berbagai Usaha Telah Dilakukan	42
1.15 Berbagai Usaha Telah Dilakukan, Siswa Tetap Saja Bolos	45
1.16 Siswa Dilecehkan Omnya, Bagaimana Menanganinya?	48
1.17 Problem Siswa Tidak Sanggup Ditangani?	51
1.18 Siswa Bertanya Pilihan Capres, Bagaimana Menjawabnya? ...	54

BAGIAN 2

MENGGUNAKAN BERAGAM TINDAKAN	57
2.1 Manangani Siswa dengan Sistem Poin	57
2.2 Bagaimana Memberi Hukuman Dalam Pendidikan (2)	63
2.3 Mendidik, Menindak, dan HAM	68
2.4 Guru Ditahan karena Menghukum Siswa, Bagaimana ini?	72
2.5 Persetujuan Orangtua Atas Tindakan Kekerasan Guru	78
2.6 Menyelesaikan Problem Siswa Dengan Surat Peringatan	81
2.7 Bagaimanakah Mendidik Dengan Hati?	83
2.8 Mendidik Anak Jaman Now Dengan Pola Jaman Baheula???	87
2.9 "Menghukum" Dengan Aktivitas Religi	91
2.10 Kehilangan Kepercayaan dari Konseli	94
2.11 Membocorkan Problem Konseli & Azas Kerahasiaan	99
2.12 Menyampaikan Perilaku Buruk Anak Ke Orangtua	102
2.13 Mengapa Intervensi Tak Berhasil?	104

2.14	Perlunya Mendiagnosis Masalah	106
2.15	Penambahan Jam Belajar pada K-13	109
2.16	Tentang Fullday School	111
2.17	Siswa Tanpa PR	113
2.18	Bagaimana Harusnya Pendidikan Karakter Di Sekolah?	115
2.19	Beda Pengajaran dan Pendidikan	119

BAGIAN 3

MENGATASI PROBLEM DIRI SENDIRI	121
3.1 Bagaimana Agar Dihargai Murid	121
3.2 Saya Guru Perokok, Harus Bagaimana?	123
3.3 Saya Guru Emosian, Bagaimana Mengatasinya	125
3.4 Bagaimana Mengelola Marah	128
3.5 Membangun Mental Kuat	131
3.6 Menjadi Sosok Tanpa Topeng	133
3.7 Bagaimana Menjadi Peribadi Tangguh	136
3.8 Mau Jadi Guru, Tapi Tak Yakin Dengan Tampilan Fisik	138
3.9 Bingung Memilih Opsi Pekerjaan	141
3.10 Menjadi Orang Sedikit	145
3.11 Bingung Menentukan Orang Yang Tepat	149
3.12 Tak Puas Dengan Pekerjaan, Apa Yang Harus Dilakukan?	152
3.13 Pengambilan Keputusan	155

BAGIAN 4

MENGATASI PROBLEM DENGAN ORANG LAIN	157
4.1 Bagaimana Hidup Bersama Orang Mendongkolkan?	157
4.2 Atasan Mengertik Cara Kerja Kita	159
4.3 Menjadi Teman Siswa, Tapi Tetap Dihormati	160
4.4 Menghadapi Teman Yang Suka Mengeritik	162
4.5 Menolak Tanpa Menyakiti?	164
4.6 Teman Diperlakukan Baik, Tapi Selalu Menyakiti	168
4.7 Menghadapi Pribadi 'Unik'	170
4.8 Menyikapi Penilaian Orang Lain	173
4.9 Menghadapi Si-'Trouble Maker'	176
4.10 Mengelola HATI YANG TERSAKITI	179
4.11 Salah Siapa Hati Tersakiti?	181
4.12 THE POWER OF CUEK: Menghadapi Pengeritik	183
4.13 Bagaimana Menjadi Orang Dewasa	185
4.14 Orangtua Tak Setuju Pacar Saya	187

Tentang Penulis	193
------------------------------	------------

BAGIAN 1

MENANGANI BERAGAM PROBLEM KONSELI

1.1 Menangani Problem Kecanduan Game Online

22/02/2019,

<https://web.facebook.com/abdullah.pandang/posts/10215841746214610>

Assalamualaikum wrwb

Di sekolah tempat saya bertugas sekarang, saya mendengar banyak keluhan dari guru ttg siswa yg terlambat setiap harinya. Siswa yang terlambat itu seenaknya duduk santai di depan mesjid atau di taman sekolah sambil main hp. Dari wawancara beberapa siswa tsb, diketahui bahwa mereka umumnya telambat karena telat bangun pagi sebab malamnya begadang main game online hingga larut malam. Fenomena ini ternyata bukan hanya terjadi di sekolahku. Saat pertemuan MGBK teman guru BK dari sekolah lain juga mengeluhkan hal yang sama.

*Apa yang seharusnya kami lakukan terhadap fenomena seperti ini?
Wass. M.*

Alaikumussalam wrwb

Beberapa catatan yg bisa saya berikan atas permasalahan yang anda ajukan, sebagai berikut:

Pertama, apa yang ditunjukkan oleh siswa (terlambat datang, bolos, kecanduan main game online, terlambat bangun pagi, dsb), itu hanyalah asap dari bara api yg sedang menyala di dalam kehidupannya. Fenomena perilaku seperti itu tak muncul begitu saja tanpa sebab. Tugas pendidik adalah menelusuri akar masalahnya. Apakah itu dipicu oleh problem internal siswa,

situasi anteseden dari lingkungan eksternalnya, atau gabungan dari kedua faktor tsb.

Kedua, guru khususnya lagi guru BK, lebih dahulu perlu memperbaiki mindset dlm melihat dan memaknai perilaku negatif siswa. Ketika ada siswa terlambat, bolos, membully teman, dsb, maka respon kognitif kita hendaknya bukan melulu dan fokus melihat sisi KESALAHANnya, melainkan terutama sisi MASALAHnya. Jika siswa menunjukkan perilaku dan kebiasaan negatif itu adalah indikasi kalau mereka mengalami KESULITAN khusus untuk menjadi rajin, disiplin, tertib, dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Apa yang membuat mereka mengalami kesulitan tsb, itu perlu didalami lewat asesmen dan diagnosis yg tepat.

Ketiga, usaha untuk mendata siswa yg terindakasi suka terlambat, itu adalah langkah awal yg sdh tepat. Tapi jangan berhenti hanya sampai disitu. Langkah berikut yg perlu dilakukan adalah mendiagnosis situasi masalahnya. Dalam anteseden atau "bara api" yg memicu munculnya kebiasaan terlambat tsb. Ada beberapa kemungkinan yang bisa jadi sebab.

- 1) mereka tidak tahu, tidak mampu, atau mengalami kesulitan mengelola secara tepat waktu dan kegiatan mereka di rumah dan di sekolah. Mereka mungkin mengalami kesulitan untuk mengontrol diri dalam keasyikan bermain game, arau dalam merespon secara tepat hasrat dan pancingan untuk bermain game, atau dalam menata anteseden lingkungan agar tidak mudah berinterkasi dengan piranti yg menggoda untuk main game, menjadi lebih tertib dalam waktu tidur dan bangun pagi, atau untuk mengurut secara tepat aktivitas sejak bangun pagi hingga berangkat dan tiba di sekolah.

- 2) problem kesalahan dalam mindset dan kognisi. Mereka mungkin kurang paham atau malah salah paham tentang makna pentingnya belajar dan berperilaku tertib, atau tidak melihat kaitan antara perilaku negatifnya saat ini dg sukses belajar dan masa depannya, atau menganggap tidak ada yang salah dengan kebiasaannya yang suka terlambat tsb, ataupun karena dimilikinya persepsi, pandangan, keyakinan keliru dan irrasional sekaitan dengan main game dan masa muda.
- 3) pengaruh dari pembiasaan buruk atau pengkondisian dari orang sekitar, baik dari orang-orang di rumah, ataupun dari teman pergaulannya sehari-hari. Mungkin saja dia mengalami kesulitan untuk menolak ajakan, rasa konfirmatas kelompok yang berlebihan, atau gangguan dan keterancaman dari pihak tertentu yang dialami bila menolak teribat dalam bermain game;
- 4) ketidaktepatan dalam penataan lingkungan dan sistem kendali perilaku disiplin di sekolah sendiri. Mungkin saja cara penataan lingkungan sekolah justeru memberi banyak ruang yang aman dan tak terpantau bagi anak untuk gampang berbuat sekehandak hatinya. Mungkin juga orang dewasa di sekolah sendiri, seperti guru dan staf sekolah, yang justeru menjadi model bagi siswa dalam perilaku negatif, termasuk dalam penggunaan hp pada waktu yang tidak tepat. Atau mungkin juga tata tertib sekolah belum terpahami dengan baik oleh siswa, khususnya dalam kaitan alasan dan pentingnya setiap butir dalam aturan tata tertib bagi kebaikan diri siswa sendiri untuk masa kini dan masa depannya.
- 5) Adanya probelm personal atau tekanan psikis tertentu yang dialami dan tak mampu dihadapi dan dikelola sendiri oleh siswa. Asyik main

hp dan main game online hanyalah bentuk pelarian dari tekanan masalahnya.

Ada berbagai sebab yang mungkin menjadi faktor atau pusat bara api dari munculnya asap masalah yang sedang dialami. Karena itu, jangan langsung menuduh bahwa anak-anak suka terlambat dan malas masuk belajar itu karena mereka memang bandel dan tak tahu diri.

Cobalah mulai dengan mencermati satu persatu situasi masalah setiap siswa yang telah diidentifikasi suka terlambat atau kecanduan main game. Hilangkan dari kepala pretensi dan prasangka apapun yang "menuduh tanpa dasar" bahwa siswa pasti bersalah, pasti nakal, pasti sulit berubah, dsb. Dalami dulu kasusnya, baru menyimpulkan, baru merencanakan tindakan solutif. Fokus perhatian bukan mencari siapa yang salah, tapi menemukan akar masalah dan solusi tepat untuk menanganinya.

Keempat, setelah usaha diagnosis dan analisis masalah telah memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi masalah dan menemukan akar masalah utamanya, maka langkah berikut adalah melakukan prognosis, yaitu memikirkan alternatif terbaik yang perlu dilakukan dalam rangka tindakan korektif maupun pencegahan, baik yang akan dilakukan oleh siswa, guru, sekolah, orangtua, atau pihak lain yang ada kaitannya.

Jika hasil diagnosis menunjukkan, akar problem siswa berasal dari faktor behavioristik (misalnya, ketidakmampuan mengelola anteseden dan respon terhadap stimulus yang menggoda untuk main game), maka konselor dapat memilih teknik-teknik modifikasi perilaku dari pendekatan behavioristik, seperti teknik self-management, behavior-contract, token-economy, atau lainnya.

Jika akar masalahnya terkait dengan kesalahan mindest atau kognisi, maka penyelesaiannya dapat menggunakan teknik-teknik pendekatan kognitif, seperti rekonstruksi kognitif, RET, REBT, atau lainnya.

Bila pemicu perilaku negatifnya berasal faktor sosial, penyelesaiannya selain dapat menggunakan teknik behavioristik dan kognitif seperti disebutkan, juga dapat diterapkan teknik seperti modeling, role-play, asertif training, dll. Tergantung situasi masalah yang dialami konseli.

Jika yang menjadi sumber masalah berasal dari situasi dan kondisi di sekolah sendiri, maka berkonsultasilah dengan pihak-pihak terkait yang ada di sekolah. Lakukan advokasi untuk mendorong dilakukannya penataan lingkungan sekolah (taman, parkir, kantin, wc, dll) agar lebih kondusif bagi terbentuknya perilaku disiplin, tertib, dan terkontrol.

Pastikan bahwa tindakan apapun yang dilakukan itu semua semata demi kepentingan dan kemaslahatan siswa, bukan untuk memenuhi kepentingan sekolah saja. Tindakan bimbingan dan pendidikan akan selalu bermuara pada perbaikan dan peningkatan kualitas perilaku, bukan sebaliknya. Tindakan yang hanya membuat siswa tambah bermasalah itu pasti bukan tindakan pendidikan, atau hanya bentuk malapraktik yang dikemas sebagai seolah-olah tindakan pendidikan dan pembimbingan.

Selamat mencoba.

TENTANG PENULIS



ABDULLAH PANDANG lahir di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo pada 3 Juni 1960. Menikah dengan Wahidah tahun 1989, dan kini dikaruniai empat orang anak, yaitu Abid Raisardhi, Anisa Dwirizky, Aulia Triatmi, dan Adib Roisilmi.

Menamatkan pendidikan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pare tahun 1973, PGA TPI 4 Tahun dan 6 Tahun di Makassar masing-masing tahun 1977 dan 1980. Tamat program S1 pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan FIP IKIP Ujung Pandang tahun 1986, S2 pada Program Studi Bimbingan dan Konseling PPS IKIP Malang tahun 1996, dan S3 pada program studi Ilmu Pendidikan PPS UNM tahun 2018.

Diterima bekerja sebagai dosen tetap pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Fakultas Ilmi Pendidikan IKIP Ujung Pandang TMT CPNS tertanggal 2 Februari 1987 dan hingga kini tetap mengabdikan pada jurusan tersebut. Dalam lingkup Universitas Negeri Makassar, pernah dipercaya menjadi Kepala Laboratorium Jurusan (1997 – 2004) dan Ketua Jurusan PPB (2008 – 2012), Direktur Pusat Sekolah Efektif (PSE) (2008 – 2012), Direktur Program Pengembangan Profesi Guru (P3G) sekaligus sebagai Ketua Pengelola Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 124 dan Koordinator Program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM3T) LPTK UNM (2013 – 2017). Kini menjabat sebagai Dekan FKIP Universitas Sulawesi Barat.

Beberapa posisi dan aktivitas keorganisasian di luar kampus yang pernah diikuti, antara lain Anggota Pokja Pengarusutamaan Gender Provinsi Sulawesi Selatan (2005 – 2010), Sekretaris Pokja Peningkatan Mutu Pendidikan pada Forum Pendidikan Untuk Semua (*Education for All*) Sulawesi Selatan (2008 – 2009), Ketua Forum Jurusan BK Se-Indonesia (2009 – 2011), Ketua Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan Konseling se-Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan (2012 – 2017), Pengurus Pusat Bidang Kerjasama pada Himpunan

Sarjana Bimbingan Konseling Indonesia (HSBKI) (2012 – 2016), anggota Tim Pengembang Sertifikasi Guru Pusat (2016), Sekretaris Dewan Kode Etik Bimbingan dan Konseling PB ABKIN (2018 – 2022).

Pernah pula terlibat dalam beberapa kegiatan lembaga internasional, antara lain *PLAN Internasional* (sebagai kordinator survey Pemenuhan Hak-hak Dasar Anak di Wilayah Binaan di Sulawesi Selatan, tahun 2000); *Women's Support Project II* (WSPPII) CIDA Kanada (anggota tim dalam Analisis Jender Kebijakan Pengembangan PNS di Lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, tahun 2000 – 2001); *Decentralized Basic Education* (DBE) – USAID (sebagai narasumber dan konsultan penulisan Learning Community Training Module, tahun 2007 – 2009); *Education and Skill Training – International Labour Organization*, East-ILO (sebagai Manajer Program Kerjasama Teknis ILO EAST-ABKIN Sulsel untuk komponen Job and Education Counseling di 7 Kabupaten/kota di Sulsel, tahun 2008 – 2011); *Sustainable Economic Development through Technical and Vocational Education and Training – Deutsche Gesellschaft for Internationale Zusammenarbeit*, SED TVET - GIZ (sebagai Consultant on Development of Indonesian version of BWP; Consultant on Implementation of Student's Comprehension Test, tahun 2012).

Menjadi narasumber, fasilitator, dan atau instruktur pada berbagai kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan, khususnya untuk topik seperti: bimbingan konseling, pengarusutamaan gender, model pembelajaran efektif, penelitian pendidikan, pendidikan karakter, dan profesionalisasi guru.

Guru BK/Konselor Sekolah adalah manusia biasa, yang tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi, ada masalah yang bisa diselesaikan namun tidak jarang yang harus meminta pandangan pihak lain. Dari berbagai problem inilah akhirnya mampu terungkap dalam bentuk tulisan - yang dibukukan dengan judul *Dari Balik Meja Konselor*.

Tulisan diorganisasi dan dikelompokkan ke dalam empat bagian, yaitu :

1. Menangani berbagai problem konseli, 18 kasus
2. Menggunakan beragam tindakan pada siswa, 19 kasus
3. Mengatasi problem diri sendiri, 13 kasus
4. Mengatasi problem dengan orang lain, 14 kasus

Pada setiap kasus dituliskan ulang ringkasan permasalahan dan pertanyaan yang diajukan oleh penanya, lalu dibahas uraian jawaban penulis. Penanya sebagian besar berasal dari latar pendidik, khususnya guru bimbingan konseling, di samping mahasiswa dan masyarakat umum. Uraian jawaban penulis terutama didasarkan pada pandangan perspektif psikologi pendidikan dan bimbingan konseling, yang merupakan bidang keilmuan yang digeluti oleh penulis.

Buku ini dimaksudkan untuk menjadi referensi dan bahan acuan bagi pendidik, khusus konselor sekolah atau guru bimbingan konseling baik dalam menghadapi dan menangani berbagai problem siswa di sekolah, maupun problem diri sendiri dan/atau problem dengan orang lain.